

PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LABA BERSIH

Kavita Ulumiyah¹, Sugijanto²

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia¹²

Koresponden : sugijanto@unipasby.ac.id²

Abstract

This observation aims to find out if production costs, operational costs and inventory turnover have an influence on net profit. This observation uses quantitative methods. In this observation, the samples used amounted to 12 manufacturing companies of various industries sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015-2019. Purposive sampling technique was chosen as a technique in taking samples. Furthermore, this observation using secondary data. For sample collection techniques, this observation chooses to use documentation techniques. Researchers used data analysis techniques that are classic assumption test, multiple linear regression, partial test, simultaneous test and coefficient of determination. After analyzing the data, observations were obtained that prove that production costs, operational costs and inventory turnover have an influence on net profit with Sig value. 0.011, 0.010 and 0.025. The observations also prove that production costs, operational costs and inventory turnover together or simultaneously have an influence on net profit with Sig value. 0.000.

Keywords: *production costs, operational costs, inventory turnover, net profits*

Abstrak

Observasi ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Observasi ini memakai metode kuantitatif. Dalam observasi ini, sampel yang dipakai berjumlah 12 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Metode purposive sampling dipilih sebagai teknik dalam mengambil sampel. Selanjutnya, data pada observasi ini berupa data sekunder. Untuk metode pengumpulan sampel, observasi ini memilih untuk memakai teknik dokumentasi. Peneliti memakai metode analisis data yakni uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi. Setelah menganalisis data, didapatkan hasil observasi yang membuktikan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan mempengaruhi perolehan laba bersih dengan nilai Sig. masing-masing sejumlah 0,011, 0,010 dan 0,025. Hasil observasi juga membuktikan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan secara bersamaan atau simultan memiliki pengaruh terhadap laba bersih dengan nilai Sig. sejumlah 0,000.

Keywords: *biaya produksi, biaya operasional, perputaran persediaan, laba bersih*

1. Introduction

Perusahaan bisa disebut berhasil dan sukses apabila mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan lainnya, dengan salah satu indikator yaitu menghasilkan laba (Wahyuni & Gunawan, 2013). Laba merupakan tolak ukur dari seluruh kinerja perusahaan, yang mempunyai pengertian sebagai berikut: $Laba = Penjualan - Biaya$ (Hanafi, 2010). Sedangkan laba bersih (net income) dapat didefinisikan sebagai laba yang berasal dari operasi perusahaan, selanjutnya ditambah dengan pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga), dari hasil penambahan tersebut akan dikurangi dari biaya non operasi (seperti biaya bunga) dan pajak penghasilan (Hery, 2018). Dalam meningkatkan dan mengoptimalkan laba bersih yang diperoleh, perusahaan dapat menempuh berbagai cara salah

satunya dengan menekan dan sejumlah biaya yang harus perusahaan keluarkan yaitu salah satunya biaya produksi dan biaya operasional.

Biaya produksi adalah pengeluaran biaya secara keseluruhan dalam memproduksi suatu produk maupun jasa yang bisa dikelompokkan menjadi tiga jenis yang berbeda yakni, biaya bahan secara langsung, biaya tenaga kerja secara langsung dan biaya overhead pabrik (Ardiyos, 2010). Biaya produksi yang tinggi bisa berpengaruh terhadap tingkat penjualan. Hasil produksi oleh perusahaan akan dibatasi secara jumlah melalui penyesuaian dengan total biaya produksi. Saat hasil produksi secara jumlah terjadi pengurangan, pasti akan berpengaruh terhadap perolehan laba (Sayyida, 2014). Menekan biaya produksi menjadi hal yang sangat penting karena mempunyai pengaruh terhadap laba bersih suatu perusahaan. Manajemen pasti membutuhkan informasi secara rinci dari biaya produksi yang dikorbankan perusahaan untuk menghasilkan suatu pesanan jenis tertentu. Hal tersebut akan digunakan untuk menaksir apakah suatu pesanan jenis tertentu mampu memberikan laba atau sebaliknya malah mengakibatkan kerugian (Mulyadi, 2014). Apabila perusahaan berhasil menekan dan mengendalikan biaya produksi, harga pokok produksi akan lebih rendah sehingga dapat membuat perusahaan bertahan dalam persaingan pasar dan memperoleh laba yang optimal.

Selain Biaya Produksi, faktor penting lainnya yang mempengaruhi laba bersih adalah biaya operasional. Margaretha (2011) menyatakan apa yang dimaksud Biaya Operasional (operating expense) adalah jumlah total dari keseluruhan biaya yang mempunyai koneksi dengan operasional perusahaan namun tidak termasuk biaya-biaya dari kegiatan proses produksi yang dibagi menjadi: (1) biaya penjualan serta (2) biaya administrasi dan umum. Perusahaan memang memerlukan biaya operasional untuk mengoperasikan dan menjalankan semua kegiatannya. Apabila tidak ada biaya operasional, perusahaan akan merasa kesulitan dalam mengoperasikan dan menjalankan usahanya sehari-hari.

Jusuf (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan berhasil dan mampu meminimalkan biaya operasional, pasti laba yang optimal tidak sulit untuk didapatkan. Namun sebaliknya apabila perusahaan mengeluarkan biaya terlalu besar, laba yang diperoleh perusahaan bisa menurun. Anggaran biaya dan efisiensi biaya operasional merupakan indikator untuk mengetahui bagaimana upaya perusahaan dalam mencapai tujuannya (Herliani, 2012). Efisiensi merupakan salah satu hal penting dalam upaya menekan biaya operasional yang harus dilakukan perusahaan. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional harus dapat dikendalikan sebaik-baiknya dan tetap dilakukan meskipun sudah berjalan dengan baik agar tidak terjadi peningkatan biaya operasional.

Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih adalah perputaran persediaan. Kasmir (2014) mengemukakan bahwa perputaran persediaan merupakan satu dari banyak rasio keuangan yang dipakai perusahaan untuk menaksir jumlah dana dari persediaan yang diletakkan tersebut berputar berapa kali dalam satu waktu periode. Raharjaputra (2011) menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang semakin besar, namun sebaliknya apabila tingkat perputaran persediaan rendah kemungkinan perusahaan mendapatkan keuntungan semakin kecil. Perputaran persediaan yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menjual produk dengan lebih cepat. Apabila semua produk terjual lebih cepat, perusahaan akan mendapatkan keuntungan lebih cepat pula sehingga laba bersih yang diperoleh mendapati penambahan.

2. Method

Dalam observasi ini, metode yang peneliti gunakan berupa metode kuantitatif dengan populasi yakni perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik purposive sampling dipilih untuk proses pengambilan sampel lalu didapatkan 12 perusahaan sebagai sampel. Penggunaan data sekunder dalam observasi ini diperoleh berdasarkan laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 dengan teknik dokumentasi untuk pengumpulan datanya. Selanjutnya, observasi ini memakai uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi (R^2) untuk menganalisis data.

3. Result and Discussion

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kriteria	Keterangan
Normalitas	0,200	Sig. > 0,05	Normal
Multikolinieritas			
Biaya Produksi (X_1)	6,736	VIF < 10	Bebas Multikolinieritas
Biaya Operasional (X_2)	3,032	VIF < 10	Bebas Multikolinieritas
Perputaran Persediaan (X_3)	3,511	VIF < 10	Bebas Multikolinieritas
Heteroskedastisitas			
Biaya Produksi (X_1)	0,325	Sig. > 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Biaya Operasional (X_2)	0,408	Sig. > 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Perputaran Persediaan (X_3)	0,834	Sig. > 0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Autokorelasi	0,068	Sig. > 0,05	Bebas Autokorelasi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Uji Normalitas

Tabel 1. diatas memperlihatkan nilai Sig. dari uji normalitas yang diperoleh sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 1. diatas memperlihatkan nilai VIF yang diperoleh dari biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan masing-masing sebesar 6,736; 3,032; dan 3,511. Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai VIF dari uji multikolinieritas semua variabel < 10 sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 1. diatas memperlihatkan nilai Sig. yang diperoleh dari uji autokorelasi semua variabel > 0,05 sehingga hasil uji yang diperoleh tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Hasil
Konstanta	-0,013
Biaya Produksi	0,432
Biaya Operasional	0,293
Perputaran Persediaan	0,274

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 2. diatas memperlihatkan bagaimana bentuk persamaan regresi linier berganda yang dapat digunakan, yakni sebagai berikut:

$$Y = -0,013 + 0,432 X_1 + 0,293 X_2 + 0,274 X_3$$

Setelah mendapatkan bentuk persamaan regresi linier seperti diatas, maka akan dijelaskan maksud dari bentuk persamaan linier tersebut yaitu:

(1) Nilai konstanta sejumlah -0,013 menunjukkan bahwa bila biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan bernilai 0 (nol), laba bersih menjadi bernilai -0,013.

(2) Nilai koefisien variabel X_1 sebesar 0,432 menunjukkan arah hubungan yang ada antara biaya produksi terhadap laba bersih. Hal itu berarti kenaikan biaya produksi satu satuan akan memperbanyak jumlah laba bersih sebesar 0,432 namun X_2 dan X_3 dianggap tetap.

(3) Nilai koefisien variabel X_2 sebesar 0,293 menunjukkan arah hubungan yang ada antara biaya operasional terhadap laba bersih. Hal itu berarti kenaikan biaya operasional satu satuan akan memperbanyak jumlah laba bersih sebesar 0,293 namun X_1 dan X_3 dianggap tetap.

(4) Nilai koefisien variabel X_3 sebesar 0,274 menunjukkan arah hubungan yang ada antara perputaran persediaan terhadap laba bersih. Hal itu berarti kenaikan perputaran persediaan satu satuan akan memperbanyak jumlah laba bersih sebesar 0,274 namun X_1 dan X_2 dianggap tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
Biaya Produksi	2,626	0,011
Biaya Operasional	2,654	0,010
Perputaran Persediaan	2,308	0,025

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 3. diatas memperlihatkan nilai Sig. yang diperoleh dari hasil uji parsial (uji t) sehingga kesimpulan dapat dipaparkan dibawah ini yaitu:

(1) Biaya produksi dikatakan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap laba bersih karena nilai Sig. yang diperoleh sejumlah 0,011 atau bernilai kurang dari 0,05. Bisa dilihat dari kesesuaian dengan kriteria pengambilan keputusan uji parsial (uji t) yang berarti bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

(2) Biaya operasional dikatakan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap laba bersih karena nilai Sig. yang diperoleh sejumlah 0,010 atau bernilai kurang dari 0,05. Bisa dilihat dari kesesuaian dengan kriteria pengambilan keputusan uji parsial (uji t) yang berarti bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

(3) Perputaran persediaan dikatakan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap laba bersih karena nilai Sig. yang didapatkan sejumlah 0,025 atau bernilai kurang dari 0,05. Bisa dilihat dari kesesuaian dengan kriteria pengambilan keputusan uji parsial (uji t) yang berarti bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

Variabel	F	Sig.
Regression	64,104	,000 ^b

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 4. tersebut memperlihatkan nilai Sig. dari hasil uji simultan (uji F) sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan dikatakan mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap laba bersih sebab nilai Sig. 0,000 atau bernilai di bawah 0,05. Bisa diketahui dari kesesuaian dengan kriteria pengambilan keputusan uji simultan (uji F) yang berarti bahwa biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap laba bersih.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	R Square
Regression	0,774

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Tabel 5. memperlihatkan nilai R Square dari hasil koefisien determinasi (R²) sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah laba bersih yang merupakan variabel terikat dipengaruhi oleh biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan yang merupakan variabel bebas sebesar 0,774 atau 77,4%. Sedangkan 0,226 atau 22,6% memperlihatkan laba bersih dipengaruhi oleh variabel lain namun variabel tersebut tidak disebutkan oleh peneliti.

4. Conclusion

1. Asumsi nomor satu menyebutkan bahwa biaya produksi diduga berpengaruh pada laba bersih. Bisa dibuktikan dari hasil penelitian dalam uji parsial (uji t) yakni dihasilkan nilai Sig. sebesar 0,011 yang mempunyai pengertian yaitu biaya memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Biaya merupakan faktor yang mempengaruhi laba bersih. Tinggi rendahnya laba bersih memang benar dipengaruhi oleh biaya, salah satunya biaya produksi. Hal ini dikarenakan biaya produksi menentukan harga pokok produksi yang nantinya akan mengurangi penjualan sehingga didapatkan laba bersih yang

tercantum pada bagian laporan laba rugi. Menekan biaya produksi sangat diperlukan agar harga pokok produksi lebih turun lalu nantinya akan menyebabkan laba bersih yang didapat menjadi optimal.

2. Asumsi nomor dua menyebutkan bahwa biaya operasional diduga berpengaruh pada laba bersih. Bisa dibuktikan dari hasil penelitian dalam uji parsial (uji t) yakni dihasilkan nilai Sig. sebesar 0,010 yang mempunyai pengertian yaitu biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Selain biaya produksi, faktor penting lainnya bisa memiliki pengaruh terhadap laba bersih adalah biaya operasional. Biaya operasional memang dikatakan sangat diperlukan oleh perusahaan agar semua kegiatan perusahaan dapat dioperasikan dan dijalankan dengan baik. Apabila tidak ada biaya operasional perusahaan akan kesulitan mengoperasikan atau menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari. Meskipun demikian, efisiensi biaya operasional harus tetap dilakukan tanpa menghilangkan biaya operasional itu sendiri. Jika perusahaan berhasil melakukan efisiensi biaya operasional, laba bersih yang akan didapatkan akan menjadi optimal. Hal ini bisa terjadi karena biaya operasional merupakan salah satu unsur pengurang penjualan yang tercantum pada bagian laporan laba rugi sehingga hasil akhir akan didapatkan laba bersih.

3. Asumsi nomor tiga menyebutkan bahwa perputaran persediaan diduga berpengaruh pada laba bersih. Bisa dibuktikan dari hasil penelitian dalam uji parsial (uji t) yakni dihasilkan nilai Sig. sebesar 0,025 yang mempunyai pengertian yaitu perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Faktor penting lainnya yang bisa memiliki pengaruh pada laba bersih selain biaya yakni perputaran persediaan. Persediaan yang berputar lebih cepat akan berdampak pada hasil penjualan perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa persediaan yang keluar atau barang yang terjual lebih banyak sehingga penjualan akan meningkat. Penjualan meningkat akan mempengaruhi seberapa tinggi laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan.

4. Asumsi nomor empat menyebutkan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan diduga mempengaruhi tingkat laba bersih. Hal ini terbukti karena dari hasil penelitian dalam uji simultan (uji f) dihasilkan nilai Sig. sebesar 0,000 yang mempunyai pengertian yakni biaya produksi, biaya operasional dan perputaran memiliki pengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil koefisien determinasi (R^2) menyebutkan bahwa aspek-aspek yang memiliki pengaruh terhadap laba bersih yakni biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan sebesar 0,774 atau 77,4%. Sedangkan 0,226 atau 22,6% menunjukkan laba bersih dipengaruhi oleh variabel lain namun variabel tersebut belum disebutkan oleh peneliti.

Setelah peneliti mengemukakan hasil penelitian beserta pembahasan diatas, dapat ditarik simpulan yang akan dijelaskan sebagai berikut. Biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan dalam perusahaan dapat mempengaruhi tingkat perolehan laba bersih baik saat berdiri sendiri maupun saat digabungkan antara ketiga aspek tersebut.

Implikasi

Hasil penelitian dan simpulan telah dikemukakan oleh peneliti diatas. Selanjutnya akan diperoleh implikasi sebagai berikut:

- (1) Penelitian memiliki harapan agar hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu bagian dari peninjauan perusahaan untuk mengambil keputusan terhadap laba bersih.
- (2) Peneliti berharap penelitian ini akan berguna dan bisa menjadi sumber acuan bagi penelitian lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti bisa mengatakan bahwa penelitian ini masih mempunyai sejumlah keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Peneliti mengambil sampel selama 5 periode saja; (2) Peneliti hanya mengambil satu sektor dari total sektor yang ada di BEI sejumlah sembilan; dan (3) Peneliti hanya menggunakan tiga variabel bebas, peneliti selanjutnya mungkin bisa menambah jumlah variabel bebas lainnya.

REFERENCES

- Ardiyos. (2010). Kamus Besar Akuntansi: Inggris-Indonesia. Jakarta: Citra Harta Prima. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=_wDdtAEACAAJ
- Hanafi, M. M. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPF.
- Herliani, R. (2012). Pengaruh Anggaran Biaya Terhadap Efisiensi Biaya Operasional Pada Asuransi Jiwa Bersama BumiPutera. *Jurnal Mediasi*.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: Gramedia.
- Jusuf, J. (2017). Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan.
- Margaretha, F. (2011). Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Raharjaputra, H. S. (2011). Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sayyida, S. (2014). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan. *Performance “ Jurnal Bisnis & Akuntansi.”* <https://doi.org/10.24929/feb.v4i1.62>
- Wahyuni, S., & Gunawan, A. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis UMSU*.